

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan dapat dimaknai sebagai sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan inovasi yang memiliki nilai guna, yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga memberikan dampak positif bagi orang lain. Menurut (Puji Hastuti, 2020), kewirausahaan mencerminkan mentalitas dan semangat seseorang untuk secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengelola serta mengembangkan usaha. Tujuannya adalah untuk menciptakan peluang yang mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan bisnis yang dijelankannya.

Di Indonesia, sektor ekonomi kreatif telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Industri fashion, sebagai bagian dari sektor ini, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, industri fashion menyumbang sekitar 18% dari total kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB, dengan nilai mencapai Rp220 triliun pada tahun 2022 (Niaga Asia, 2022). Selain itu, industri ini juga membuka peluang lapangan kerja yang luas, mencakup berbagai bidang seperti produksi, desain, distribusi, hingga pemasaran, yang semuanya turut memperkuat ekosistem ekonomi kreatif nasional.

Industri fashion lokal juga menghadapi tantangan dalam hal diferensiasi produk, di mana banyak brand menawarkan desain yang serupa tanpa identitas yang kuat. Berdasarkan hasil survei oleh (Katadata Insight Center, 2022), sebanyak 63% konsumen muda di Indonesia menyatakan bahwa mereka memilih brand fashion yang mampu merepresentasikan nilai dan kepribadian mereka, bukan hanya sekadar soal desain yang menarik. Artinya, merek yang tidak memiliki pesan atau nilai yang relevan dengan konsumen berisiko sulit berkembang di pasar yang sangat kompetitif. Masalah lain yang cukup krusial adalah rendahnya tingkat loyalitas

pelanggan terhadap brand lokal, terutama karena kurangnya strategi komunikasi merek yang kuat. Di sisi lain, konsumen semakin kritis terhadap asal-usul produk, makna desain, dan dampak sosial dari apa yang mereka beli.

Melihat berbagai tantangan tersebut, 5ENT hadir sebagai solusi yang mengedepankan pendekatan baru dalam bisnis fashion lokal. Dengan tiga pilar utama yaitu simplicity (kesederhanaan), quality (kualitas bahan terbaik), dan message (pesan yang bermakna), 5ENT tidak hanya menjual produk kaos, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan isu sosial melalui desain. Kaos yang diproduksi menggunakan bahan cotton combed 20s menawarkan kenyamanan dan daya tahan, sementara desainnya membawa pesan reflektif yang relevan dengan realitas anak muda saat ini. Ini menjadi kekuatan diferensiasi 5ENT dibanding brand lain yang hanya berfokus pada visual.

Penulis sebagai mahasiswa yang memiliki minat dalam dunia kewirausahaan, melihat pentingnya pengalaman langsung dalam membangun dan mengelola bisnis secara nyata. Oleh karena itu, pada tahun 2024 penulis bersama tim 5ENT memutuskan untuk mengikuti program Wirausaha Merdeka (WMK) sebuah program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang wirausaha melalui pembelajaran berbasis praktik langsung dalam membangun bisnis dari nol hingga menjadi bisnis yang nyata. Program WMK ini mendapatkan dana sebesar Rp 12.500.000 yang diberikan secara kelompok. Dana tersebut digunakan sebagai modal awal untuk membangun bisnis fashion 5ENT dari tahap perencanaan, produksi, hingga penjualan. Tak hanya dukungan finansial, program WMK juga memberikan pendampingan berupa pelatihan kewirausahaan, mentoring dari praktisi industri, serta akses jejaring dengan komunitas dan investor.

Keputusan untuk mengikuti program WMK diambil oleh penulis dan tim dengan pertimbangan bahwa program ini sejalan dengan tujuan tim dalam menciptakan sebuah brand yang bukan hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga membawa pesan social dan memberikan nilai tambah bagi konsumen. Selain

itu, WMK juga menjadi wadah yang sangat relevan untuk mengasah keterampilan manajerial, komunikasi bisnis, dan kreativitas yang dibutuhkan dalam dunia usaha, terutama di industry fashion yang sangat kompetitif.

Dengan adanya kesempatan ini, penulis sebagai CEO 5ENT turut bertanggung jawab dalam memimpin untuk Menyusun strategi, membangun struktur organisasi, serta menjalankan operasional harian bisnis secara professional. Pengalaman ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan penulis sebagai pembelajaran membangun bisnis.

Setelah menyelesaikan program Wirausaha Merdeka (WMK) dan menjalankan operasional bisnis 5ENT secara aktif, penulis bersama tim memutuskan untuk melanjutkan pengembangan bisnis ini melalui inkubasi wirausaha di Skystar Ventures. Keputusan ini diambil sebagai langkah lanjutan agar bisnis telah dirintis tidak hanya berhenti sebagai proyek program semata, melainkan dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan mampus menjangkau pasar yang lebih luas.

Skystar Ventures merupakan unit inkubator bisnis yang berada di bawah naungan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang memiliki focus pada pengembangan Startup dan usaha rintisan dari kalangan mahasiswa. Inkubator ini menyediakan pendampingan intensif, pelatihan atau workshop, akses mentor, serta peluang untuk memperluas jejaring bisnis. Melalui program ini, mahasiswa diberikan ruang untuk terus mengembangkan ide bisnis dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan professional.

Penulis sebagai CEO 5ENT melihat bahwa bergabung dengan Skystar Ventures merupakan peluang strategis untuk memperkuat fondasi bisnis yang telah dibangun. Harapannya, melalui bimbingan dari para mentor dan berbagai fasilitas yang disediakan, 5ENT dapat meningkatkan kapasitas bisnisnya baik dari segi produksi, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan. Melanjutkan perjalanan bisnis melalui Skystar Ventures juga diharapkan dapat menjadi wadah pembelajaran yang lebih luas bagi penulis dalam mengembangkan wawasan

kewirausahaan secara nyata, sekaligus menjadi bentuk kontribusi aktif dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Program magang merupakan bagian integral dari pembelajaran akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia kerja. Magang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam situasi nyata di industri. Dalam konteks ini, magang di Skystar Ventures, sebagai inkubator bisnis, memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami bagaimana sebuah bisnis startup, khususnya di industri fashion seperti 5ENT, dikembangkan dan dikelola secara strategis. Dengan terlibat langsung dalam berbagai aspek bisnis, mahasiswa dapat memperoleh wawasan mengenai peran CEO dalam kepemimpinan serta pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dalam Melaksanakan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis selama 4 bulan. Penulis mempunyai maksud dalam melaksanakan praktik kerja magang yang merupakan salah satu kewajiban akademis dengan mata kuliah Merdeka Belajar Kampus Merdeka *Internship Track 1*. Mata Kuliah *Internship Track 1* memiliki bobot sebesar 20 sks dan juga menjadi salah satu persyaratan kelulusan (S1) di Universitas Multimedia Nusantara yang harus dipenuhi oleh penulis. Pada dasarnya *Internship Track 1* ini mahasiswa harus melaksanakan praktik kerja magang di sebuah Perusahaan dengan minimal waktu pelaksanaan selama 100 hari kerja atau minimal selama 640 jam kerja.

Pelaksanaan praktik kerja magang ini dapat diharapkan memberikan dampak positif kepada mahasiswa. Dampak Positif tersebut berupa pengalaman baru yang didapat oleh mahasiswa dalam melakukan praktik kerja magang serta mahasiswa

dapat mengetahui situasi dan cara kerja di dunia pekerjaan nantinya, sehingga para mahasiswa tidak kaget ketika lulus kuliah dan mulai memasuki dunia lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan praktik kerja magang ini juga sebagai sarana bagi penulis untuk dapat menerapkan serta mengimplementasikan pembelajaran materi-materi yang sudah didapatkan oleh penulis selama masa kuliah. Dalam pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis sebagai CEO di 5ENT sebagai bisnis fashion yang mengutamakan pada kaos yang simple dan casual dengan memegang 3 tiga pilar utama yaitu, Simplicity, Quality, dan Powerfull Message. Penulis berharap dapat bekerja dengan baik, memberikan kontribusi yang baik serta memberikan dampak positif kepada bisnis 5ENT.

1.2.2 Tujuan Pelaksanaan Magang

Secara umum tujuan diadakannya magang kerja untuk penulis, yaitu agar penulis dapat mengetahui, mengenal, dan berproses di dunia kerja yang sesungguhnya sehingga penulis mampu mempraktekkan ilmu serta pengalaman yang sudah di pelajari pada saat magang, Secara khusus tujuan dari di adakannya kegiatan magang ini adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan ilmu dan teori yang sudah dipelajari penulis selama berkuliah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus.
3. Mengetahui budaya baru di dunia kerja yang berbeda dengan budaya kuliah.
4. Membantu penulis menentukan dengan tepat jenis karir yang ingin penulis jenjangi.
5. Sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan Program studi Strata-1 Manajemen Universitas Multimedia Nusantara

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan ketentuan dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN), pelaksanaan kerja magang memiliki durasi minimal 640 jam bersama supervisor atau dosen lapangan, serta 207 jam bersama advisor atau dosen pembimbing laporan. Kegiatan magang dimulai pada 3 Februari 2025 dan berakhir pada 31 Mei 2025, dengan total durasi selama 117 hari. Magang ini bersifat fleksibel karena tidak menetapkan jam kerja yang pasti. Peserta magang diberikan kebebasan dalam mengatur waktu dan hari kerja mereka sesuai dengan timeline bisnis yang dijalankan. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta untuk mengasah keterampilan dalam manajemen waktu dan tanggung jawab individu, sembari tetap menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebagai mahasiswa peminatan kewirausahaan, penulis akan menjalani magang di Skystar Ventures dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis kelompok yang telah diinisiasi pada semester lima. Penulis percaya bahwa pengalaman praktis yang di dapatkan dari magang ini akan menjadi fondasi yang kuat dalam mengasah keterampilan kewirausahaan kami. Sebagai bagian dari persiapan kami, kami akan mengikuti Zoom sosialisasi program MBKM Kewirausahaan Skystar 2025 yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2025. Sosialisasi ini akan membantu kami memahami secara lebih mendalam tentang tujuan, proses, dan harapan yang terkait dengan magang di Skystar.

Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah mendaftarkan diri kami dan menyusun dokumen yang diperlukan. Ketua kelompok akan melakukan pendaftaran dengan teliti, termasuk mencantumkan nama anggota kelompok, ide

bisnis, email, nomor telepon, dan nilai mata kuliah technopreneur di website Skystar Ventures. Proses ini akan memastikan bahwa tim akan terdaftar secara resmi dan siap memulai perjalanan magang.

Selanjutnya, sebagai persiapan akademik, kami menyusun rencana studi untuk semester enam dengan memilih program MBKM Track 1. Ini akan melibatkan pemilihan mata kuliah yang relevan dengan fokus kewirausahaan kami, sehingga kami dapat memperdalam pengetahuan kami dalam bidang ini. Sebagai langkah awal dalam menjalani magang, penulis dan tim menghadiri acara Kick Off yang dijadwalkan pada tanggal 3 Februari 2025. Acara ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekspektasi, tugas, dan harapan yang akan kami hadapi selama masa magang di Skystar Ventures. Penulis percaya bahwa dengan mengikuti prosedur ini, penulis juga dapat menghadapi tantangan serta memanfaatkan sepenuhnya kesempatan yang ditawarkan oleh magang di Skystar Ventures.